**PERENCANAAN *SHOPPING CENTER* SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN**

**SURYA ANDRI PRATAMA**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Jl. Juanda

*Abstrak –* Penelitian ini bertujuan merancang bangunan Shopping Center Samarinda Dengan Pendekatan Arsitektur Modern, dengan tujuan berguna untuk pemerataan daerah pinggiran atau daerah baru, Sehingga Shopping Center Samarinda dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Samarinda. Hal ini dimaksudkan agar pembangunan di Kota Samarinda tidak terpusat di tengah kota , dan dapat memenuhi fasilitas komersial bagi masyarakat pada daerah tersebut.

Konsep bangunan dengan pendekatan Arsitektur Modern dengan maksud merencanakan bangunan yang mampu memberikan daya tarik, mendukung pelayanan terhadap pengunjung serta ramah lingkungan dan tidak mengakibatkan rusaknya alam sekitar dengan memperhitungkan segala sesuatunya sebelum membangun sebuah Shopping Center.

Kata Kunci : Shopping Center, Arsitektur Modern, Pemerataan, Fasilitas Komersial, Ramah Lingkungan

**PENDAHULUAN**

***Latar Belakang Masalah***

Kemajuan Pembangunan Kota Samarinda yang dicapai selama ini telah membawa pertumbuhan ekonomi yang pesat. Meningkatnya pendapatan masyarakat, perubahan struktur harga, perubahan pola penawaran barang/jasa, meningkatnya kuantitas dan kualitas barang/jasa dan perubahan sikap tingkah laku masyarakat itu mempengaruhi perubahan pola konsumsi penduduk pada umumnya. Meningkatnya kegiatan ekonomi khususnya dalam sektor perdagangan seringkali tidak disertai dengan pengadaan wadah yang ideal, menyangkut kondisi bangunan, suasana dan lokasi yang tidak sesuai dengan kegiatan tersebut.

Dengan kondisi pusat perbelanjaan yang telah ada di Kota Samarinda saat ini yaitu Pertama Mall Mesra Indah terletak di Jalan K.H. Khalid yang merupakan daerah tersibuk di Samarinda dan dekat dengan Pasar Pagi, Kemacetan selalu terjadi di depan Mall karena lahan parkir yang kurang menyebabkan pengunjung parkir di pinggiran jalan depan mall, kurangnya ruang terbuka hijau, dan sirkulasi ruang yang tidak tertata, mall ini juga sangat minim hiburan. Kedua Mall Lembuswana terletak di Jalan antara M.Yamin dan S.Parman merupakan Mall dengan Konsep block area yang terdiri dari Bangunan Mall Utama dengan di kelilingi ruko-ruko dan kantor. Dengan konsep block area pengunjung menjadi kurang nyaman karena harus berpindah dari gedung satu ke gedung yang lain. Kurangnya ruang terbuka hijau, dan bentuk bangunan yang tidak selaras dengan bangunan utama. Ketiga Samarinda Central Plaza terletak di Jalan Mulawarman, Kemacetan sering terjadi di depan Mall karena tempat parkir yang kurang disebabkan harus berbagi dengan Salah Satu Hotel yang terhubung dengan Mall tersebut sehingga menyebabkan pengunjung harus parkir di luar mall, Kurangnya ruang terbuka hijau, Keempat Plaza Mulia terletak di Jalan Bhayangkara berdekatan dengan Kantor walikota Samarinda, dengan bentuk bangunan bergaya arsitektur modern, mall ini kurang menyediakan tempat hiburan yang dapat menarik minat pengunjung. Sebagian besar pengunjung tidak mempunyai tujuan khusus dan biasanya hanya membeli barang tertentu serta menghabiskan waktu untuk kegiatan sosial. Serta kurangnya ruang terbuka hijau pada mall ini. Kelima Samarinda Square terletak di jalan M. Yamin letaknya Tidak terlalu jauh dengan Mall Lembuswana Mall ini sangat minim hiburan, yang bisa menarik perhatian pengunjung mall hanyalah urusan belanja, dan kurangnya ruang terbuka hijau. Big Mall Samarinda merupakan mall terbesar yang ada di Samarinda dengan bentuk bangunan yang menerapkan gaya arsitektur modern, dan Luas Bangunan Big Mall tidak seimbang dengan jumlah ruang terbuka hijau yang disediakan.

Shopping Center dapat diartikan sebagai suatu fasilitas komersial dengan wujud arsitektural berupa ruang rekreasi (jalan) yang ditata sedemikian rupa untuk menghubungkan dua titik keramaian atau lebih dengan dikelilingi retail atau tempat penjualan berbagai kebutuhan. Pembangunan yang terpusat di tengah kota menyebabkan daerah pinggiran atau daerah baru di Kota Samarinda menjadi tertinggal, dengan jumlah penduduk 100.750 ribu (BPS 2015) . Kecamatan Samarinda Utara memerlukan sebuah pusat perbelanjaan, juga membutuhkan sebuah pusat rekreasi yang dapat membuat pemerataan baik dari segi ekonomi dan pembangunan. Sehingga perancangan Shopping Center Samarinda dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kota Samarinda yang khususnya berada pada daerah pinggiran atau daerah baru tersebut dengan berpedoman pada peraturan serta mampu meningkatkan kualitas lingkungan.

**Rumusan Masalah**

Bagaimana mewujudkan konsep rancangan desain Shopping Center Samarinda sebagai suatu pusat perbelanjaan melalui pendekatan desain Arsitektur Modern ?

**Batasan Masalah**

Merencanakan Shopping Center Samarinda dengan pendekatan arsitektur modern pada bentuk bangunan dan mampu memberikan daya tarik terhadap pengunjung.

**Tujuan Penelitian**

Mewujudkan konsep Perencanaan Shopping Center Samarinda sebagai suatu bangunan perbelanjaan yang menerapkan penekanan konsep arsitektur Modern, pada elemen ruang yang mana nantinya dapat diterima oleh masyarakat Samarinda secara umum.

**Sasaran**

Sasaran yang dicapai adalah Perancangan Arsitektur untuk bangunan Shopping Center Samarinda dengan didasari kebutuhan ruangan dan bentuk bangunan yang mendukung pelayanan terhadap pengunjung.

**KERANGKA DASAR TEORI**

***Implementasi***

Berbelanja/*Shopping* :/berbelanja/ber·be·lan·ja/ v membeli(-beli) di pasar (toko, kedai, dan sebagainya);. *(Kamus Besar Bahasa Indonesia, www.kbbi.web.id. Diakses pada tanggal 15 Juli 2017.)*

*Center* :/pokok pangkal atau yang menjadi pumpunan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya);. *(Kamus Besar Bahasa Indonesia, www.kbbi.web.id. Diakses pada tanggal 15 Juli 2017.)*

Samarinda:/Samarinda merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Timur, Indonesia serta salah satu kota terbesar di Kalimantan;. *(Kamus Besar Bahasa Indonesia, www.kbbi.web.id. Diakses pada tanggal 15 Juli 2017.)*

perencanaan Shopping Center Samarinda yaitu Merencanakan fasilitas komersial dengan wujud arsitektural berupa ruang yang terpusat pada suatu bangunan yang ditata sedemikian rupa sebagai bangunan yang memiliki banyak fitur atau kemampuan dalam segi arsitektur.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitiaan**

**Data Primer**

* Survei Lapangan, yaitu melakukan pengamatan langsung mengenai obyek yang akan dituju seperti lokasi tapak perencanaan dan obyek studi banding/kasus bangunan yang ada disekitar wilayah kota Samarinda.
* Wawancara, yang dilakukan kepada pihak terkait/narasumber untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan sebuah Shopping Center Samarinda

**Data Skunder**

Mencari tinjauan pustaka yang berhubungan dengan judul seperti pada kasus penyelesaian permasalahan untuk mendapatkan beberapa data seperti:

* Studi literatur, di dapat dari buku-buku yang berkaitan dengan Kawasan dan literatur lainnya yang mendukung.
* Referensi, di dapat dari pengumpulan data-data.

**Pembahasan**

*Shopping Center* Samarinda dapat diartikan sebagai suatu fasilitas komersial dengan wujud arsitektural berupa ruang rekreasi (jalan) yang ditata sedemikian rupa untuk menghubungkan dua titik keramaian atau lebih dengan dikelilingi retail atau tempat penjualan berbagai kebutuhan. Pembangunan yang terpusat di tengah kota menyebabkan daerah pinggiran atau daerah baru di Kota Samarinda menjadi tertinggal, dengan jumlah penduduk 100.750 ribu (BPS 2015) . Kecamatan Samarinda Utara memerlukan sebuah pusat perbelanjaan, juga membutuhkan sebuah pusat rekreasi yang dapat membuat pemerataan baik dari segi ekonomi dan pembangunan. Sehingga perancangan *Shopping Center* Samarinda dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kota Samarinda yang khususnya berada pada daerah pinggiran atau daerah baru tersebut dengan berpedoman pada peraturan serta mampu meningkatkan kualitas lingkungan..

Pada bangunan yang berkonsepkan Arsitektur Moderndapat di lihat dari ciri khasnya, ciri khas bangunan yang berkonsepkan Arsitektur Modern adalah sebagai berikut :

* Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam), merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
* Penggunaan material dan bahan pada bangunan arsitektur modern tidak terlepas dari unsur fungsional, dimana bahan dan material yang digunakan bentuk menjadi monotone karena tidak diolah.
* Anti ornamen, menganggap ornamen yang ada pada bangunan tidak memiliki fungsi baik secara struktur maupun non struktur, sehingga ornamen dihilangkan dan dianggap suatu kejahatan dalam desain.
* Penekanan elemen vertikal dan horizontal masih berhubungan dengan penggunaan ornamen yang diangggap sebagai suatu kejahatan, maka bangunan-bangunan dengan langgam Arsitektur Modern menggunakan penekanan elemen vertikal dan horizontal pada bangunannya sebagai pengganti ornamen, guna menambah estetika dan keindahan bangunan
* Ekspresi terhadap struktur sebagai elemen arsitektur yang memberikan bentuk kepada tampak bangunan, sehingga menciptakan ruang pada kulit bangunan. Hal ini lebih dikenal dengan istilah Skin and Bone. Skin and bone merupakan salah satu ide desain dari langgam Arsitektur Modern yang mengedepankan kepolosan dan kesederhanaan dalam olah bentuk bangunan dengan cara menonjolkan struktur bangunan.
* Semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.
* Tidak memiliki suatu ciri individu dari seorang arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya.
* Jenis bahan/material yang digunakan diekspos secara polos, ditampilkan apa adanya. Terutama bahan yang digunakan adalah beton, baja dan kaca.
* Penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar, Tidak ada apa-apanya kecuali geometri dan bahan aslinya.
* Menyederhanakan bangunan sehingga format detail menjadi tidak perlu.
* Bangunan Arsitektur Modern menganut paham form follow function dimana bentuk yang dihasilkan mengikuti fungsi dari bangunan.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Perencanaan Shopping Center Samarinda dengan penekanan konsep modern yang akan dibangun bertujuan untuk pemerataan daerah pinggiran atau daerah baru di Kota Samarinda agar pembangunan di Kota Samarinda menjadi lebih seimbang. Dan bangunan yang direncanakan ramah lingkungan, tidak mengakibatkan rusaknya alam sekitar tapak dengan memperhitungkan segala sesuatunya sebelum membangun sebuah Shopping Center. Bangunan yang direncanakan pula tidak merusak tatanan irama bentuk bangunan sekitar sehingga menciptakan keselarasan bentuk bangunan dengan bangunan yang berada pada daerah tersebut.

**Saran**

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengguna serta demi tercapainya tujuan Penulisan Laporan, maka penulis menyarankan Agar Perencanaan Shopping Center dapat bermanfaat.

Daftar Pustaka

* Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
* www.wikipediabahasaindonesia.com
* Data Arsitek jilid 1.
* Data Arsitek jilid 2.
* Peraturan Presiden republik Indonesia Nomor 112 tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
* Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung
* Kamus Besar Bahasa Indonesia, www.kbbi.web.id. Diakses pada tanggal 15 Juli 2017.
* (<http://beachmallgianyar.blogspot.co.id/p/pemahaman-terhadap-mall.htm>, di Unduh 15.07.2017).
* Salinan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014-2034.
* Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor : 26/PRT/M/2008 Tanggal 30 Desember 2008 Tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.